

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang diharapkan akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Usaha pengembangan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan UU nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebut keberadaan Objek Wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini. Oleh karena itu pembangunan dan pelaksanaan kepariwisataan harus diupayakan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan setelah melalui pengkajian secara cermat.

Undang - undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi baru yang lahir di era otonomi daerah. Provinsi ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang penetapan wilayah Kepulauan Bangka Belitung sebagai daerah otonom provinsi dengan Ibukota Pangkal pinang. Sebagai Provinsi yang lahir di era otonomi daerah, Kepulauan Bangka Belitung dituntut untuk mampu mengembangkan kebijakan regional dan lokal untuk mengoptimalkan

pendayagunaan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sebagai Provinsi yang terbilang muda Bangka Belitung mulai melangkahakan pembangunan dengan menempatkan empat sektor unggulan dalam memprioritaskan pembangunannya berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2002, dengan menetapkan empat sektor unggulan, yaitu:

1. Sektor kelautan dan perikanan
2. Sektor pertanian dan perkebunan
3. Sektor industri dan perdagangan
4. Sektor pariwisata.

Salah satu daerah yang mempunyai potensi cukup besar dan sejak lama telah diproyeksikan untuk suatu daerah tujuan wisata yang diandalkan adalah Kabupaten Belitung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan visi dari kabupaten Belitung yaitu *“Terwujudnya Kabupaten Belitung sebagai daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan potensi wisata alam dan keanekaragaman budaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat”*.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung, jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 152.210 orang pada tahun 2015 (*Situs Resmi Belitungkab.go.id*). Peningkatan kunjungan wisatawan ini membuat kebutuhan penyediaan pelayanan dan fasilitas pariwisata semakin meningkat. Dari hal tersebut maka dilakukan penelitian mengenai *“Kajian Objek Wisata Batu Mentas Kabupaten Belitung”* untuk melihat penilaian, tingkat kepuasan dan kebutuhan wisatawan terhadap Objek Wisata Batu Mentas yang terdiri dari Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Akomodasi, dan Aksesibilitas.

1.2 Perumusan Masalah

Ketersediaan fasilitas sangat penting dalam kegiatan pariwisata, Penyediaan fasilitas merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di kawasan pariwisata. Kurangnya penyediaan fasilitas pariwisata menyebabkan ketertarikan wisatawan berkurang untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut.

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 mencapai 152.210 wisatawan, hal ini menyebabkan kebutuhan akan pelayanan dan penyediaan fasilitas wisata meningkat. Dengan demikian diperlukan persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Batu Mentas berdasarkan fasilitas pariwisata, untuk menjawab hal tersebut :

Pokok permasalahan dari ketersediaan fasilitas wisata di Batu Mentas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian wisatawan terhadap Objek Wisata Batu Mentas?
2. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan terhadap Objek Wisata Batu Mentas?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk melihat tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan berdasarkan fasilitas wisata di Batu Mentas yang meliputi Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Akomodasi, dan Aksesibilitas terhadap persepsi wisatawan di Objek Wisata Batu Mentas Kabupaten Belitung dimana dengan mengetahui tingkat kepuasan terhadap tingkat kepentingan wisatawan akan diketahui seberapa besar harapan pengunjung terhadap pelayanan yang telah di tawarkan oleh pihak pengelola.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka sasaran studi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Teridentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Batu Mentas.
2. Teridentifikasi tingkat kepuasan wisatawan terhadap Objek Wisata Batu Mentas berdasarkan Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Akomodasi, dan Aksesibilitas.

3. Teranalisis tingkat kepentingan wisatawan terhadap Objek Wisata Batu Mentas berdasarkan Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Akomodasi, dan Aksesibilitas.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup wilayah, sebagai gambaran batas wilayah kajian dan ruang lingkup materi kajian penelitian.

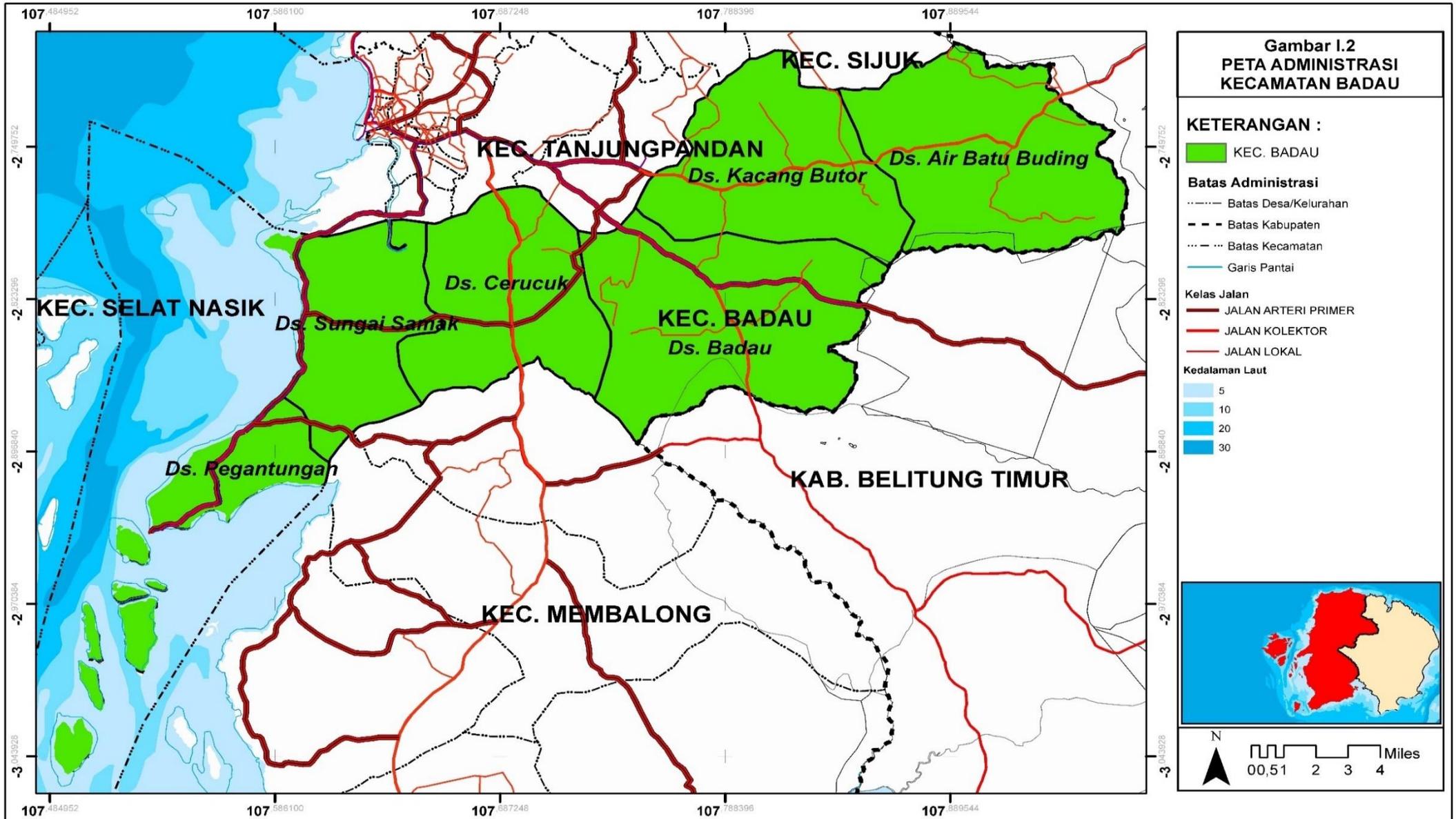
1.4.1 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah kajian penelitian ini yaitu Wisata Alam Batu Mentas terletak di Dusun Kelekak Datuk, Desa Badau, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung, Propinsi Bangka Belitung, sekitar 32 km dari Kota Tanjung pandan.

Wisata Alam Batu Mentas merupakan salah satu tempat tujuan wisata alam di pulau Belitung. Sebagian dari masyarakat belitung mungkin masih ada yang belum mengetahui Objek Wisata Batu Mentas ini dikarenakan Objek Wisata ini yang masih berada di kawasan hutan lindung *Gunung Tajam*. Dengan luas wilayah sekitar 458.200 km², secara geografis Kecamatan Badau dibatasi oleh:

- Sebelah utara : Kecamatan Tanjung pandan dan Kecamatan Sijuk
- Sebelah selatan : Kecamatan Membalong dan Kabupaten Belitung Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Belitung Timur
- Sebelah Barat : Kecamatan Selat Nasik

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar I.1 Peta Administrasi Kecamatan Badau** berikut ini.



KECAMATAN BADAU



PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2015

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini adalah tentang potensi pariwisata, dan teori-teori terkait pengembangan kawasan pariwisata yang meliputi karakteristik kawasan wisata dan potensi kawasan wisata dilihat dari peraturan pemerintah dan peraturan daerah yang berlaku.

Dalam Ruang lingkup yang di kaji untuk melihat Tingkat pelayanan Fasilitas Wisata Batu Mentas berdasarkan persepsi wisatawan, yaitu:

1. Identifikasi kondisi ekisting Objek Wisata Batu Mentas berdasarkan Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Akomodasi, dan Aksesibilitas;
2. Analisis persepsi wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Akomodasi, dan Aksesibilitas di Objek Wisata Batu Mentas;
3. Analisis tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap Objek Wisata Batu Mentas dilihat dari Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Akomodasi, dan Aksesibilitas.

1.5 Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan metode dan pendekatan yang tepat agar dapat memperoleh data yang relevan serta pelaksanaan penelitian yang tepat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian untuk :

- Metode Pengumpulan Data
- Metode Pengambilan Sampel
- Metode Analisis Data / Teknik Analisis data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari dua yaitu

1. Survei data primer, yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Pengamatan langsung (observasi)

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik Objek Wisata Batu Mentas, Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu menetapkan target utama dan target lain daerah dan objek yang hendak diobservasi.

- Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi yang ditetapkan sebagai lokasi observasi.
- Mendokumentasikan hasil-hasil observasi mendukung studi ke dalam media tulis (*check list*), media gambar/video dan media lainnya.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan atau wawancara langsung ke Pengujung di kawasan Objek Wisata Batu Mentas, untuk dapat memberikan data pendukung yang di perlukan tentang tingkat kinerja komponen pariwisata yang diberikan,

c. Angket (kuesioner)

Penyusunan kuisisioner didasarkan atas wawancara terstruktur /baku yaitu susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah tersedia. Digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kinerja dan kepentingan pengujung terhadap komponen pariwisata di Objek Wisata Batu Mentas. Selanjutnya akan di analisis menggunakan *Importance Performace Analysis*.

2. Survei data sekunder, yaitu dilakukan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan lokasi wilayah studi dan data-data terkait yang diarsipkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data yang akan dicari melalui survey data sekunder adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Identifikasi Kebutuhan Data Sekunder

No	Instansi	Data Yang Dibutuhkan	Bentuk Data
1	BAPPEDA	RTRW Provinsi	Dokumen
		RTRW Kota	Dokumen
2	DISPAREKRAF	RIPPDA	Dokumen

No	Instansi	Data Yang Dibutuhkan	Bentuk Data
		Jumlah kunjungan wisatawan	Dokumen/table
		Jumlah sarana dan prasarana yang tersedia	Dokumen/table
		Lokasi objek wisata	Peta
3	BPS	Kecamatan Dalam Angka	Dokumen

Sumber : Hasil Identifikasi 2015

1.5.2 Metode Analisis Data

Analisis adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi sasaran dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, wawancara mendalam, pengamatan terlibat dan ruang diskusi maya. Sedangkan metode kuantitatif biasa dilakukan dengan penelitian survey dan eksperimental, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara tatap muka, wawancara melalui telepon, pengisian kuisioner dikirim lewat pos, pengisian kuisioner melalui computer dan wawancara dengan online seperti chatting, dalam studi ini dilakukan dengan wawancara tatap muka dengan pengisian kuisioner.

Tahapan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebaagai berikut :

1. Menggambarkan kondisi eksisting Objek Wisata Batu Mentas yang meliputi Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Akomodasi, dan Aksesibilitas. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh
2. Karakteristik umum pengunjung di kawasan Objek Wisata Batu Mentas, seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, tujuan kunjungan, pendapatan

dan lain sebagainya. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh.

3. Analisis tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan, teknik analisis yang digunakan adalah metode *Importance Performance Analysis*. *Importance Performance Analysis* merupakan salah satu teknik penelitian untuk mengukur perilaku konsumen yang dibandingkan dengan produk atau layanan yang disediakan.

Analisis kuadran atau *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah sebuah teknik analisis deskriptif yang diperkenalkan oleh John A. Martilla dan John C. James tahun 1977. *Importance Performance Analysis* adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa mereka (konsumen). Berdasarkan analisis kuadran ini selanjutnya dapat dilihat letak dari masing-masing variabel berada pada kuadran yang berbeda-beda, sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang perlu ditingkatkan dan mendapatkan perhatian lebih.

Analisis ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada pengunjung di kawasan Objek Wisata Batu Mentas. Responden diminta untuk menilai indikator setiap variabel komponen dengan skala penilaian mulai dari 1 bila tingkat kinerja dan kepentingan yang ada tidak memenuhi indikator yang ditentukan sampai 5 bila dianggap tingkat kinerja dan kepentingan yang ada saat ini sudah sangat sesuai dengan indikator yang ditentukan. Untuk menilai diberikan lima penilaian dengan bobot sebagai berikut :

- a. Sangat Baik atau Sangat Penting, dengan bobot untuk jawaban diberi nilai 5
- b. Baik atau Penting, dengan bobot untuk jawaban ini diberi nilai 4
- c. Cukup Baik atau Cukup Penting, dengan bobot jawaban ini diberi nilai 3
- d. Kurang Baik atau Kurang Penting, dengan bobot jawaban ini diberi nilai 2

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dan hasil penilaian tingkat kinerja maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kepuasan

pengunjung terhadap Objek Wisata Batu Mentas. Dalam penilaian terdapat 2 buah variable yang di wakili oleh huruf X dan Y, di mana X mewakili tingkat kinerja pengunjung dan Y mewakili tingkat kepentingan pengunjung. Selanjutnya menghitung tingkat kesesuaian dengan cara membandingkan antara tingkat kepentingan/harapan (*importance*) dengan tingkat kinerja (*performance*). Tingkat kesesuaian inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi untuk ditingkatkan berdasarkan penilaian responden terhadap Objek Wisata Batu Mentas. Rumus yang di gunakan adalah :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

di mana :

Tki : Tingkat kesesuaian

Xi : Skor penilaian kepuasan

Yi : Skor penilaian kepentingan

Dalam menentukan faktor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi kepuasan kunjungan terhadap n yang tersedia dengan diagram IPA yang merupakan suatu bangun yang dibagi atas 4 bagian yang dibatasi 2 buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X-Y), dengan X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepuasan kunjungan dan Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi pengunjung. Nilai itu dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

di mana :

X = Skor rata-rata tingkat kepuasan

Y = Skor rata-rata tingkat kepentingan

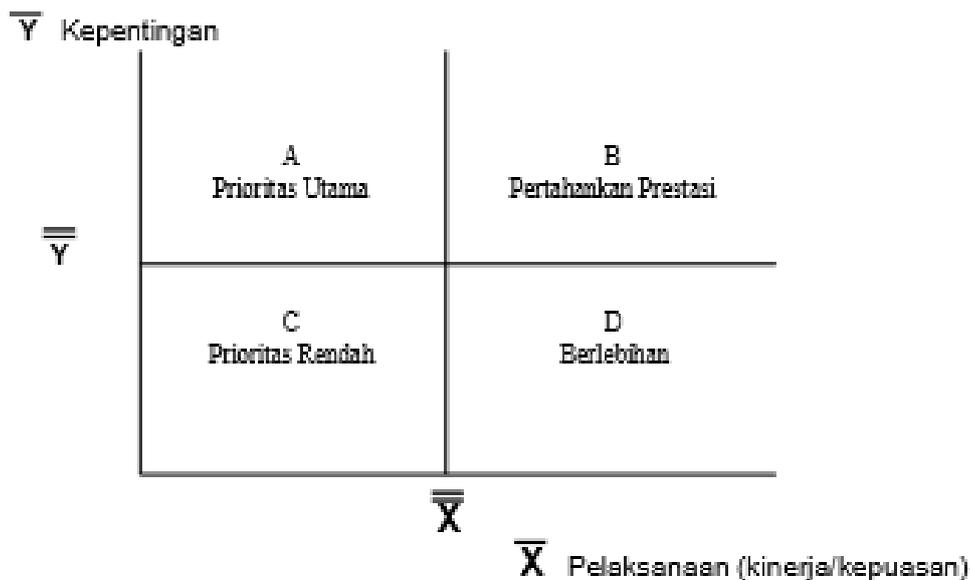
n = Jumlah responden

Diagram kartesius merupakan suatu bangunan yang di bagi atas 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X, Y)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{K} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{K}$$

di mana X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kinerja pengguna seluruh faktor dan Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna.

Gambar I.2
Diagram Kartesius



a. Kuadran 1 “Tingkatkan Kinerja” (*High Importance, Low Performance*):

Pada posisi ini, jika dilihat dari kepentingan Pengujung, faktor - faktor produk atau pelayanan berada pada tingkat tinggi. Tetapi, jika dilihat dari kepuasannya, konsumen merasakan tingkat yang rendah. Sehingga, konsumen menuntut adanya perbaikan atribut tersebut. Untuk itu, pihak perusahaan harus menggerakkan sumber daya yang ada dalam meningkatkan performansi atribut atau faktor produk tersebut.

b. Kuadran 2 “Pertahankan Kinerja” (*High Importance, High Performance*)

Pada posisi ini, jika dilihat dari kepentingan konsumen, faktor-faktor produk atau pelayanan berada pada tingkat tinggi. Dilihat dari kepuasannya, konsumen merasakan tingkat yang tinggi pula. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan posisinya, karena faktor-faktor inilah yang telah menarik konsumen untuk memanfaatkan produk tersebut.

c. Kuadran 3 “Prioritas Rendah” (*Low Importance, Low Performance*):

Faktor - faktor yang berada pada kuadran ini kurang pengaruhnya bagi konsumen serta pelaksanaannya oleh perusahaan biasa saja, sehingga dianggap sebagai daerah dengan prioritas rendah, yang pada dasarnya bukan merupakan masalah.

d. Kuadran 4 “Cenderung Berlebihan” (*Low Importance, High Performance*):

Pada posisi ini, jika dilihat dari kepentingan konsumen atribut-atribut produk atau pelayanan kurang dianggap penting, tetapi jika dilihat dari tingkat kepuasannya, konsumen merasa sangat puas.

1.5.3 Penentuan Ukuran Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Definisi populasi menurut sugiyono (2008: 115) yaitu: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan Objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi sarana dalam penelitian ini adalah pengunjung/ wisatawan yang ada di kawasan Objek Wisata Batu Mentas.

2. Sampel

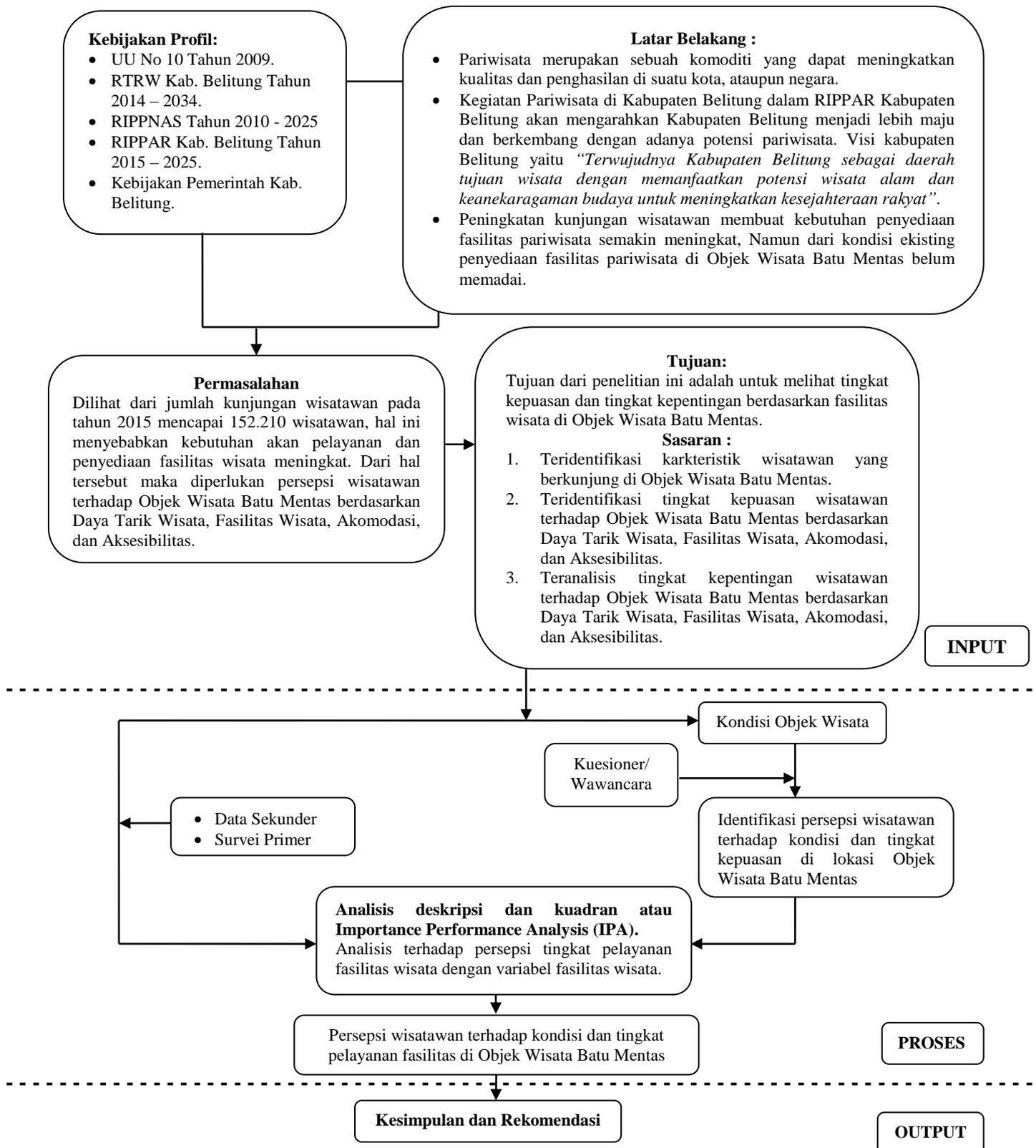
Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sugiyono (2008: 115) menyatakan bahwa sampel yaitu: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas Sampling*. *Probabilitas Sampling* menurut Sugiyono (2008: 118) adalah: “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

1.6 Batasan Studi

Jika dilihat dari permasalahan di Objek Wisata Batu Mentas ini maka cukup luas jika diteliti secara menyeluruh dalam penelitian Tugas Akhir. Dengan melihat tujuan dari penulisan ini adalah untuk melihat Pengembangan Objek Wisata Batu Mentas, dapat dilihat pada **gambar 1.3 Berikut ini**

Gambar I.3
Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan laporan tugas akhir dengan judul “*Kajian Objek Wisata Batu Mentas Kabupaten Belitung*” terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian, metodologi, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai berbagai macam teori yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan terhadap gambaran umum wilayah kajian, hierarki kebijakan pengembangan kepariwisataan, gambaran objek atau daya tarik wisata, dan karakteristik wisatawan

BAB IV ANALISIS TERHADAP OBJEK WISATA BATU MENTAS

Bab ini akan menjelaskan tentang penilaian terhadap Objek Wisata Batu Mentas yang meliputi Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Akomodasi, Aksesibilitas, dan dilakukan analisis kuadran atau Importance Performance Analysis (IPA) yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan wisatawan dan kebutuhan fasilitas wisata.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bagian akhir pada penelitian ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan saran terhadap kesimpulan yang diperoleh.